



Analisis Kebijakan PAI dalam Menangani Kasus Guru yang Dilaporkan ke Polisi Akibat Pemberian Hukuman Terhadap Siswa di Sekolah

Hasnan Ahmad Habiballah¹, Umi Farihah², Khoirul Anwar³

UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember¹⁻³

Email Korespondensi: Asnanh489@gmail.com

Article received: 15 September 2025, Review process: 25 September 2025

Article Accepted: 10 Oktober 2025, Article published: 28 Oktober 2025

ABSTRACT

This research examines the role of Islamic Religious Education (PAI) policies in guiding teachers to apply disciplinary actions in schools, particularly focusing on physical punishment. The study addresses the growing concern about teachers being reported to the police for physical punishment, despite its traditional use in disciplining students. The research aims to explore how PAI can provide clear guidelines for teachers to enforce discipline in accordance with Islamic values, while preventing legal consequences. The methodology used is a qualitative descriptive approach with literature review as the primary data collection method. The findings indicate that while physical punishment is still used in certain contexts, it should only be a last resort, and that a clear, Islamic-based disciplinary framework should be established. It also suggests that dialogue-based methods and restorative approaches should be prioritized, with physical punishment reserved for extreme cases only. The research concludes that PAI's role is crucial in providing effective, balanced disciplinary measures that protect students' rights and teachers' professional integrity.

Keywords: Islamic Education, Discipline, Physical Punishment, Teacher Guidelines

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji peran kebijakan Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam memberikan pedoman bagi guru dalam menerapkan tindakan disiplin di sekolah, khususnya hukuman fisik. Penelitian ini menyoroti kekhawatiran yang berkembang mengenai pelaporan guru ke polisi akibat pemberian hukuman fisik, meskipun hal tersebut masih sering diterapkan dalam pendisiplinan siswa. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi bagaimana PAI dapat memberikan pedoman yang jelas bagi guru dalam menerapkan disiplin sesuai dengan nilai-nilai Islam, sambil menghindari dampak hukum. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan analisis pustaka sebagai metode pengumpulan data utama. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun hukuman fisik masih diterima dalam konteks tertentu, hal tersebut harus digunakan sebagai solusi terakhir, dengan penerapan disiplin berbasis dialog dan pendekatan restoratif lebih diprioritaskan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa peran PAI sangat penting dalam menyediakan pedoman disiplin yang adil, mengedepankan hak siswa, serta melindungi profesi guru dari potensi pelaporan hukum.

Kata Kunci: Pendidikan Agama Islam, Disiplin, Hukuman Fisik, Pedoman Guru

PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia menghadapi tantangan besar terkait kekerasan di sekolah, baik yang melibatkan siswa maupun guru. Fenomena ini semakin memanas dengan maraknya kasus guru yang dilaporkan ke polisi akibat pemberian hukuman kepada siswa (Kamaluddin 2024). Kasus-kasus semacam ini tidak hanya menggugah perhatian publik, tetapi juga mencerminkan ketegangan yang ada antara hak siswa dan kewenangan guru dalam mendidik. Mengingat pentingnya disiplin dalam pendidikan, di satu sisi, kebijakan sekolah memerlukan pedoman yang jelas tentang batasan hukuman agar tidak melanggar hak siswa (Sembiring 2023). Namun, di sisi lain, ada kalanya hukuman dianggap perlu untuk mendidik siswa yang melanggar aturan. Dalam konteks ini, kebijakan Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran penting untuk memberikan panduan etika dan moral dalam pelaksanaan hukuman (MAULANA 2025). Mengingat semakin maraknya pelaporan terhadap guru, penting untuk mengkaji bagaimana kebijakan PAI dapat menanggapi dan mengatur pemberian hukuman yang berkeadilan dan sesuai dengan nilai-nilai agama Islam.

Meskipun sejumlah besar penelitian telah mengkaji kebijakan disiplin di sekolah, khususnya yang terkait dengan pendidikan agama Islam, sebagian besar penelitian ini terfokus pada pendidikan karakter, akhlak, dan etika, tanpa mengaitkan pendisiplinan langsung dengan implikasi hukum yang mungkin timbul, seperti pelaporan terhadap guru. Penelitian yang dilakukan oleh Issabila dan Rahayu misalnya, lebih banyak membahas nilai-nilai agama dalam pendidikan karakter dan pendidikan moral, namun tidak menyentuh bagaimana penerapan kebijakan PAI bisa membantu guru dalam mengelola hukuman disiplin dengan cara yang lebih tepat, menghindari tindakan berlebihan yang dapat merusak hubungan antara guru dan siswa serta mencegah konflik hukum (Issabila and Nahrowi 2025) (Rahayu 2025). Selain itu, beberapa penelitian juga kurang membahas tentang perbedaan persepsi antara pihak sekolah dan orang tua siswa terkait dengan tindakan disiplin, khususnya dalam kasus hukuman fisik yang dianggap ringan, namun dapat menimbulkan pelaporan hukum (Chairunnisaa 2024). Oleh karena itu, gap riset yang signifikan di sini adalah bagaimana kebijakan PAI dapat memberikan pedoman yang lebih spesifik dan aplikatif kepada guru dalam pendisiplinan siswa, menjaga norma agama Islam, dan menghindari dampak hukum yang timbul akibat kesalahpahaman dalam tindakan disiplin.

Meskipun banyak penelitian yang telah mengkaji penerapan kebijakan disiplin dan pendidikan karakter di sekolah, penelitian-penelitian tersebut umumnya belum menyoroti secara mendalam bagaimana kebijakan Pendidikan Agama Islam (PAI) dapat membantu guru dalam mengelola hukuman disiplin dengan cara yang tidak hanya sesuai dengan nilai-nilai agama Islam, tetapi juga melindungi guru dari potensi pelaporan hukum yang dapat muncul akibat persepsi negatif terhadap tindakan disiplin. Sebagai contoh, penelitian oleh Mistiningsih dan membahas tentang pendidikan karakter dan etika pendidikan agama, tetapi tidak mengaitkan penerapan kebijakan PAI dalam situasi disiplin yang berisiko menimbulkan masalah hukum, seperti pelaporan guru ke polisi akibat hukuman yang dianggap berlebihan (MISTININGSIH 2025). Selain itu,

meskipun ada penelitian yang menyentuh pendisiplinan siswa berdasarkan ajaran Islam (Muhammad and Tobroni 2024), sedikit sekali yang mengkaji bagaimana kebijakan PAI dapat memberikan pedoman konkret bagi guru dalam memberikan hukuman yang mendidik dan adil, serta menghindari pelaporan hukum yang mungkin timbul akibat tindakan disiplin, seperti dalam kasus siswa yang merokok. Dengan demikian, penelitian ini mengisi kekosongan riset yang ada dengan mengkaji bagaimana kebijakan PAI dapat memberikan pedoman yang jelas dan aplikatif bagi guru dalam menangani tindakan disiplin, menghindari kesalahpahaman, dan mencegah konflik yang berkaitan dengan hak siswa dan kewenangan guru.

Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki bagaimana kebijakan PAI dapat memberikan pedoman yang jelas bagi guru dalam menangani pelanggaran serius seperti merokok di sekolah, yang memerlukan tindakan disiplin yang sesuai. Kasus seorang guru yang memberikan tamparan kepada siswa karena merokok di lingkungan sekolah mengangkat isu tentang batasan hukuman yang diterima oleh siswa. Meskipun tamparan adalah hukuman ringan dalam konteks pendisiplinan, pelaporan terhadap guru ke polisi menunjukkan adanya perbedaan persepsi antara pihak sekolah dan orang tua tentang apa yang dianggap sebagai tindakan mendidik yang sesuai. Oleh karena itu, pertanyaan yang ingin dijawab dalam penelitian ini adalah: Bagaimana kebijakan PAI dapat memberikan pedoman bagi guru dalam memberikan hukuman yang sesuai ajaran Islam, tanpa menimbulkan dampak hukum seperti pelaporan polisi terhadap guru? Hipotesis yang diajukan adalah bahwa kebijakan PAI, dengan dasar prinsip akhlak, kasih sayang, dan keadilan, dapat memberikan arahan yang jelas bagi guru dalam mendidik siswa secara efektif dan menjaga hubungan yang sehat antara guru dan siswa, serta menghindari dampak hukum yang tidak diinginkan. Penelitian ini bertujuan untuk menawarkan solusi dalam pendisiplinan yang adil sesuai dengan nilai-nilai agama Islam, menghindari hukuman yang berlebihan, dan menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan mendukung.

METODE

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan analisis pustaka untuk menelaah kebijakan Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam menangani hukuman fisik yang diberikan oleh guru kepada siswa. Pendekatan ini dipilih karena fenomena pelaporan guru akibat tindakan disiplin menimbulkan perdebatan tentang batas antara pendidikan karakter dan perlindungan hak siswa. Data penelitian berupa sumber sekunder yang meliputi buku, jurnal ilmiah, laporan kebijakan, dan dokumen pemerintah terkait kebijakan pendidikan, disiplin siswa, serta implementasi nilai-nilai PAI dalam pendidikan nasional (Syafei, 2025; Sari et al., 2023). Analisis data dilakukan melalui metode analisis tematik untuk mengelompokkan temuan menjadi beberapa tema utama, seperti pendisiplinan berbasis ajaran Islam, peran guru dalam pembentukan karakter, dan implikasi hukum dalam penerapan kebijakan pendidikan (Ali & Asrori, 2022). Validitas data dijamin melalui triangulasi sumber dengan membandingkan berbagai perspektif akademik untuk memperoleh pemahaman komprehensif tentang kebijakan PAI

yang ideal dalam mencegah konflik hukum dan mendukung disiplin yang berlandaskan nilai-nilai Islam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pendidikan Agama Islam (PAI)

Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah bagian dari sistem pendidikan yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai agama Islam kepada siswa, sehingga mereka dapat mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Menurut (Fatoni 2025), PAI bukan hanya berfokus pada pengajaran ilmu agama, tetapi juga pada pembentukan karakter moral dan etika yang sejalan dengan prinsip-prinsip Islam. PAI mencakup pengajaran Al-Qur'an, hadis, fiqh, serta aspek-aspek lain dari kehidupan beragama yang bertujuan untuk membentuk sikap religius dan kedisiplinan pada siswa. PAI menjadi penting untuk membimbing siswa agar dapat memahami norma-norma agama, yang berfungsi sebagai dasar dalam membangun akhlak yang baik dan memenuhi kewajiban agama mereka dalam kehidupan sehari-hari. Secara teoretis, pendidikan agama Islam tidak hanya mencakup aspek intelektual, tetapi juga dimensi spiritual dan emosional siswa (Madinah 2024).

Penerapan PAI dalam dunia pendidikan seharusnya lebih dari sekadar pengajaran materi agama, tetapi juga mengarah pada pembentukan kepribadian dan karakter siswa. Dalam praktiknya, pendidikan agama sering kali berperan dalam pendisiplinan siswa dengan mengajarkan nilai-nilai moral dan etika, serta menyediakan panduan dalam mengelola konflik, termasuk dalam hal hukuman atau sanksi. (Nafa, Sutomo, and Mashudi 2022) menyatakan bahwa PAI dapat diterapkan dalam konteks disiplin dengan mengutamakan prinsip kasih sayang dan toleransi, serta menghindari hukuman yang dapat merusak hubungan antara guru dan siswa. PAI juga memberikan pedoman etis bagi guru dalam mendidik, termasuk dalam pendisiplinan, yang seharusnya berdasarkan nilai agama Islam yang adil dan tidak merugikan hak siswa. Dalam konteks penelitian ini, PAI menjadi dasar teori yang penting untuk mengkaji bagaimana pendisiplinan di sekolah dapat diterapkan dengan cara yang bernilai moral dan agama, sekaligus menghindari konflik hukum yang mungkin muncul.

2. Disiplin dalam Pendidikan

Disiplin dalam pendidikan adalah suatu upaya untuk membentuk sikap, perilaku, dan pola hidup yang teratur dan sesuai dengan aturan yang ditetapkan di sekolah atau lembaga pendidikan lainnya. Menurut (Indriani and Suryani 2023), disiplin bertujuan untuk mengembangkan tanggung jawab pada siswa dan membentuk mereka menjadi individu yang dapat mengendalikan diri serta bertindak sesuai dengan norma yang berlaku. Disiplin dalam pendidikan tidak hanya melibatkan penerapan aturan, tetapi juga mengajarkan siswa tentang konsekuensi dari tindakan mereka. Dalam konteks sekolah, disiplin dapat diterapkan melalui sistem hukuman yang bervariasi, dari hukuman ringan hingga hukuman yang lebih tegas seperti pemberian tugas tambahan, peringatan, atau hukuman fisik jika diperlukan, tergantung pada tingkat pelanggaran yang dilakukan (Harmathilda et al. 2024).

Pendekatan disiplin di sekolah haruslah proporsional dan berkeadilan. Disiplin yang diterapkan seharusnya tidak hanya mengutamakan pemberian hukuman, tetapi juga harus mendidik siswa untuk mengerti sebab akibat dari perbuatan mereka. Menurut (Maela et al. 2023) menekankan bahwa pendekatan disiplin yang terlalu keras dapat merusak hubungan antara siswa dan guru, serta memicu resistensi terhadap peraturan yang ada. Oleh karena itu, penerapan disiplin yang didasarkan pada nilai kasih sayang, keadilan, dan pemahaman terhadap konteks agama seperti yang diajarkan dalam PAI, sangat diperlukan agar hukuman yang diberikan tidak hanya mendidik tetapi juga membangun karakter siswa. Dalam penelitian ini, disiplin dilihat sebagai bagian dari kebijakan PAI yang berfungsi untuk membentuk karakter siswa, dan bagaimana penerapan kebijakan disiplin ini dapat diterapkan secara adil dan sesuai dengan prinsip ajaran Islam.

3. Hukuman dalam Pendidikan

Hukuman dalam pendidikan merujuk pada tindakan yang diambil untuk memberikan konsekuensi terhadap pelanggaran yang dilakukan oleh siswa, dengan tujuan untuk mendidik dan menegakkan aturan. Menurut Sinaga, hukuman di sekolah dapat berupa hukuman fisik, seperti tamparan, atau hukuman non-fisik, seperti peringatan atau penugasan tambahan (Sinaga 2022). Hukuman fisik, meskipun sering dianggap sebagai metode disiplin yang efektif, sering kali menuai kontroversi dan dipandang tidak sesuai dengan prinsip-prinsip pendidikan yang humanis dan hak asasi manusia. Di sisi lain, hukuman non-fisik lebih banyak diterima dalam konteks pendidikan modern karena dianggap lebih mendidik dan tidak menimbulkan dampak psikologis yang negatif pada siswa (Wulandari 2024).

Penerapan hukuman dalam pendidikan haruslah selaras dengan nilai-nilai agama yang mengedepankan kasih sayang, keadilan, dan pendidikan moral. Dalam konteks PAI, hukuman seharusnya bukan hanya untuk menegakkan disiplin, tetapi juga untuk mengajarkan nilai-nilai agama kepada siswa. Ernawati menyatakan bahwa pendidikan agama Islam menekankan pada pendisiplinan yang berbasis pada akhlak yang mengutamakan pemahaman dan introspeksi diri daripada hukuman fisik yang berisiko merusak moral siswa (Ernawati et al. 2024). Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada bagaimana kebijakan PAI dapat memberikan pedoman bagi guru dalam memberikan hukuman yang sesuai dan adil, serta mendidik siswa agar memahami konsekuensi dari tindakan mereka dalam kerangka nilai agama Islam.

Bentuk-Bentuk Hukuman Fisik dalam Disiplin Pendidikan

Dalam penelitian ini, bentuk-bentuk hukuman fisik yang diberikan oleh guru kepada siswa teridentifikasi sebagai bentuk disiplin yang paling sering diterapkan untuk mengatasi pelanggaran serius, seperti merokok di lingkungan sekolah (Kusmanto, Habibi, and Susanti 2024). Meskipun penerapan hukuman fisik dianggap sebagai metode yang cepat dan efektif, tindakan seperti tamparan atau sentuhan fisik lainnya sering kali diterima sebagai bagian dari budaya disiplin yang diterapkan oleh guru. Sebagian besar guru meyakini bahwa tindakan ini dapat memberikan peringatan tegas kepada siswa agar mereka dapat lebih

menghormati aturan sekolah. Namun, tindakan ini sering kali menuai perbedaan persepsi, di mana sebagian pihak, terutama orang tua, menganggap hukuman fisik sebagai pelanggaran terhadap hak siswa yang seharusnya dilindungi, sementara pihak lain memandang hukuman ini sebagai metode yang sah untuk mendidik siswa.

Fenomena ini juga terkait erat dengan kurangnya pedoman yang jelas dalam penerapan hukuman yang sesuai dengan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah. Meskipun kebijakan disiplin di banyak sekolah sudah mengacu pada ajaran Islam, masih banyak yang tidak memiliki standar operasional prosedur (SOP) yang jelas mengenai batasan hukuman yang diberikan oleh guru, khususnya dalam hal hukuman fisik (Kapioru, Pello, and Masu 2025). Hal ini menciptakan ketidakjelasan mengenai batasan yang tepat dalam tindakan disiplin yang dilakukan oleh guru. Dalam beberapa kasus, hukuman fisik dianggap sebagai cara paling cepat untuk mendisiplinkan siswa yang melanggar aturan. Namun, kurangnya pedoman yang mengaitkan nilai-nilai Islam dalam pendisiplinan sering menyebabkan potensi konflik antara guru, siswa, dan orang tua. Ini menunjukkan perlunya adanya pedoman yang lebih jelas dalam kebijakan PAI untuk menangani pendisiplinan secara proporsional dan sesuai dengan ajaran Islam.

Seiring dengan berkembangnya kesadaran akan hak asasi manusia dan perlindungan anak, pelaporan terhadap guru yang memberikan hukuman fisik kepada siswa mencerminkan adanya pergeseran sosial dalam persepsi terhadap pendisiplinan pendidikan. Kasus-kasus seperti ini menunjukkan bahwa meskipun hukuman fisik diterima secara tradisional di banyak sekolah, kini hal tersebut dipertanyakan dalam konteks perubahan sosial dan pengaruh hukum (Rusmilawati Windari 2022). Kebijakan PAI harus memberikan pedoman yang lebih jelas dan praktis dalam mendidik siswa tanpa menimbulkan konflik hukum atau sosial yang merugikan pihak mana pun. Dengan demikian, kebijakan PAI perlu diterapkan dengan lebih hati-hati dan berbasis pada nilai-nilai akhlak Islam, serta dapat mengurangi potensi pelaporan hukum terhadap guru akibat tindakan disiplin yang dianggap tidak tepat.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penerapan Hukuman Fisik dalam Pendidikan

Salah satu faktor utama yang memengaruhi munculnya fenomena ini adalah perbedaan persepsi antara pihak sekolah dan orang tua siswa mengenai penerapan hukuman di sekolah. Beberapa orang tua menganggap hukuman fisik, seperti tamparan, sebagai tindakan yang tidak sesuai dengan prinsip pendidikan modern yang lebih menekankan pada kasih sayang dan dialog. Dalam pandangan orang tua yang lebih progresif, pendidikan harus mengutamakan pendekatan non-fisik, di mana hukuman fisik dianggap tidak efektif dan bahkan dapat merusak moral siswa. Di sisi lain, banyak guru merasa bahwa hukuman fisik, seperti tamparan, adalah bagian dari sistem pendidikan disiplin yang lebih efektif dan sudah diterima secara sosial di banyak sekolah (Afrita and Yusri 2023). Perbedaan persepsi ini semakin tajam ketika orang tua merasa bahwa hukuman fisik tidak sesuai dengan nilai-nilai agama Islam yang menekankan pada kasih sayang dan pendidikan moral yang baik.

Selain itu, kurangnya pedoman tegas dalam kebijakan disiplin sekolah juga menjadi faktor yang memperburuk situasi ini. Banyak sekolah yang tidak memiliki standar operasional prosedur (SOP) yang jelas mengenai batasan pemberian hukuman. Tanpa pedoman yang jelas, guru cenderung memiliki kebebasan yang lebih besar dalam menafsirkan dan menerapkan hukuman kepada siswa. Beberapa guru mungkin menganggap bahwa hukuman fisik adalah cara yang cepat dan efektif untuk mendidik siswa, sementara yang lain merasa perlu mendidik siswa dengan cara yang lebih sesuai dengan nilai moral dan pendidikan karakter (Anggraini, Sadtyadi, and Widodo 2024). Dalam konteks PAI, kurangnya pedoman yang berbasis ajaran Islam menyebabkan penerapan disiplin yang lebih bersifat subjektif, sehingga memperbesar peluang terjadinya pelaporan hukum oleh orang tua yang merasa hak anaknya terlanggar.

Faktor lain yang turut memengaruhi adalah pengaruh budaya dan norma sosial yang berkembang di masyarakat (Yandi, Putri, and Putri 2023). Di beberapa daerah, pendisiplinan fisik masih dianggap sebagai bagian dari pendidikan yang efektif, meskipun di banyak tempat hal ini semakin tidak diterima secara hukum dan sosial. Perubahan sosial yang terjadi di masyarakat, terutama terkait dengan hak-hak anak dan perlindungan anak, mendorong pergeseran pandangan terhadap hukuman fisik dalam pendidikan. Dalam konteks ini, kebijakan PAI yang berbasis pada nilai-nilai kasih sayang dan keadilan bisa menjadi alternatif yang lebih baik untuk menjembatani perbedaan persepsi ini (Amir, Safaruddin, and Suriyati 2024). Dengan pendekatan yang lebih bermoral dan mengedepankan hak siswa, kebijakan PAI dapat mengurangi potensi konflik sosial terkait pendisiplinan yang menggunakan hukuman fisik.

Implikasi Kebijakan PAI dalam Penerapan Disiplin Sekolah

Implikasi dari fenomena ini sangat luas, terutama dalam hal perubahan kebijakan pendidikan yang lebih responsif terhadap perkembangan sosial dan hukum yang terjadi. Penerapan hukuman fisik, meskipun diterima secara tradisional dalam beberapa sekolah, kini harus ditinjau kembali seiring dengan berkembangnya kesadaran akan hak asasi manusia dan perlindungan anak (Asma and Setiawan 2025). Pendidikan yang berbasis pada nilai-nilai agama seperti yang ada dalam kebijakan PAI harus memberikan pedoman yang lebih humanis, yang tidak hanya mendidik tetapi juga menjaga hak siswa dan integritas profesi guru. Dengan demikian, penerapan kebijakan disiplin yang lebih berdasarkan ajaran Islam dapat memberikan solusi yang lebih bijak dan adil, serta dapat mengurangi risiko konflik hukum yang melibatkan guru.

Kebijakan PAI yang jelas dan terstruktur dapat memperbaiki hubungan antara pihak sekolah dan orang tua siswa. Dengan mengedepankan nilai-nilai kasih sayang, keadilan, dan pendidikan moral, kebijakan ini dapat menciptakan lingkungan yang lebih aman bagi siswa. Dalam hal ini, guru dapat lebih mudah memahami batasan dalam mendidik dan mendisiplinkan siswa, tanpa menimbulkan persepsi negatif atau potensi konflik hukum (Herlanda et al. 2024). Implementasi kebijakan PAI dalam disiplin sekolah juga dapat memberikan rasa aman bagi orang tua, karena mereka dapat melihat bahwa pendidikan agama Islam

dijadikan dasar yang kuat dalam mengatur tindakan disiplin, yang berfokus pada nilai-nilai agama yang mendidik tanpa melanggar hak siswa.

Implikasi terakhir yang perlu dipertimbangkan adalah bahwa penerapan kebijakan disiplin yang berbasis pada nilai-nilai PAI dapat membawa transformasi positif dalam sistem pendidikan di Indonesia. Dengan memberikan pedoman yang lebih jelas dan berbasis ajaran Islam, kebijakan ini dapat memberikan kejelasan bagi guru dalam mendidik, serta menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih harmonis dan berkeadilan (Rezeqy and Parinduri 2024). Kebijakan ini juga dapat mencegah praktik pendisiplinan yang kontroversial dan meningkatkan kualitas pendidikan, yang pada gilirannya dapat membangun karakter siswa yang lebih baik, sejalan dengan ajaran agama Islam dan norma sosial yang berkembang.

Kebijakan PAI dalam Pendisiplinan Siswa: Pedoman Praktis untuk Mencegah Pelaporan Hukum terhadap Guru dalam Penerapan Hukuman

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kebijakan PAI dapat memberikan pedoman yang jelas bagi guru dalam memberikan hukuman disiplin yang sesuai dengan ajaran Islam, dengan mengutamakan prinsip keadilan, kasih sayang, dan pendidikan moral. Pedoman ini mengakui bahwa hukuman fisik, meskipun lebih kontroversial, masih dibolehkan dalam konteks tertentu, terutama sebagai solusi terakhir setelah semua langkah disiplin lainnya gagal atau tidak efektif. Dalam hal ini, kebijakan PAI dapat membantu guru untuk menegakkan disiplin secara tegas namun tetap memperhatikan hak siswa. Hukuman fisik hanya diperbolehkan dalam situasi di mana hukuman non-fisik, seperti peringatan verbal, tugas tambahan, atau pendekatan restoratif, tidak memberikan efek yang diharapkan. Kebijakan ini harus dipastikan agar tidak menimbulkan pelaporan hukum yang merugikan guru, serta tidak merusak hubungan antara guru dan siswa.

Penerapan kebijakan PAI dalam disiplin sekolah harus memastikan bahwa hukuman fisik tetap sesuai dengan ajaran Islam, yang mengutamakan pendisiplinan yang adil dan penuh kasih sayang. Hal ini berarti bahwa hukuman fisik tidak boleh dilakukan secara berlebihan, namun tetap harus bersifat proporsional dengan pelanggaran yang dilakukan. Pedoman dalam kebijakan PAI yang baik akan memberikan batasan yang jelas mengenai jenis hukuman yang diperbolehkan, dengan langkah pertama berupa pendisiplinan non-fisik yang lebih berbasis pada dialog, penugasan atau bimbingan karakter. Hukuman fisik, yang hanya diterapkan sebagai solusi terakhir, harus dilakukan dalam batas yang wajar dan dengan tujuan untuk mendidik, bukan untuk menghukum semata. Dengan pedoman yang jelas, guru dapat menghindari tindakan yang berisiko menimbulkan konflik hukum, serta dapat menjaga hubungan harmonis dengan siswa dan orang tua.

Pedoman konkret yang dapat diimplementasikan dalam kebijakan PAI adalah dengan menyusun standar operasional prosedur (SOP) yang lebih terperinci tentang hukuman yang dapat diberikan guru dalam konteks pelanggaran disiplin. SOP ini harus mencakup langkah-langkah yang harus diambil oleh guru sebelum memberikan hukuman fisik. Langkah pertama adalah pendisiplinan verbal, seperti memberikan peringatan atau teguran secara langsung kepada siswa. Jika hal

tersebut tidak berhasil, pendisiplinan non-fisik dapat diterapkan, seperti penugasan tugas tambahan atau penurunan hak-hak tertentu, seperti pembatasan akses fasilitas sekolah. Hukuman fisik, yang hanya dilakukan ketika tindakan lain tidak efektif, harus dipertimbangkan dengan sangat hati-hati, sesuai dengan prinsip keadilan dalam ajaran Islam. Dengan demikian, hukuman fisik tetap dibolehkan, namun hanya dalam situasi yang sangat dibutuhkan dan sesuai dengan pelanggaran yang dilakukan.

Penelitian ini memberikan kontribusi baru dalam bidang pendisiplinan berbasis PAI yang lebih terstruktur. Sebagian besar penelitian sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh Iswatiningsih dan Udin menekankan pada pendidikan karakter dan pendisiplinan siswa secara umum, tanpa menyentuh secara eksplisit mengenai hukuman fisik dan implikasi hukumnya (Iswatiningsih 2025) (Udin et al. n.d.). Penelitian-penelitian ini lebih banyak membahas pendidikan moral dan etika dalam konteks pendisiplinan non-fisik, sedangkan penelitian ini fokus pada bagaimana kebijakan PAI dapat mengatur penerapan hukuman fisik dalam situasi yang sangat terbatas dan perlu. Oleh karena itu, penelitian ini melengkapi riset sebelumnya dengan memberikan pedoman praktis dan konkret mengenai bagaimana kebijakan PAI dapat memberikan bimbingan yang jelas bagi guru dalam menerapkan pendisiplinan yang sesuai dengan ajaran Islam, tanpa mengorbankan hak siswa dan tanpa menimbulkan konflik hukum.

Berdasarkan temuan penelitian ini, disarankan agar kebijakan PAI di sekolah-sekolah diperbarui dengan pedoman yang lebih jelas dan komprehensif terkait penerapan hukuman disiplin, yang mengedepankan prinsip keadilan dan kasih sayang. Sekolah disarankan untuk menyusun standar operasional prosedur (SOP) yang mengatur batasan pemberian hukuman, mulai dari pendisiplinan verbal, penugasan, hingga hukuman fisik yang hanya diterapkan jika langkah-langkah lainnya tidak efektif. Guru juga harus diberikan pelatihan khusus mengenai pendisiplinan berbasis ajaran Islam, yang mengutamakan pendekatan yang tidak merusak hubungan guru-siswa. Selain itu, pemerintah dan dinas pendidikan perlu mengembangkan kerangka kebijakan yang lebih terstruktur mengenai pendisiplinan siswa, yang dapat memberikan kejelasan dan perlindungan hukum bagi guru, serta mengurangi konflik yang dapat timbul akibat perbedaan persepsi dalam penerapan hukuman disiplin.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, kebijakan Pendidikan Agama Islam (PAI) dapat memberikan pedoman yang jelas bagi guru dalam mendisiplinkan siswa dengan menekankan pada prinsip keadilan, kasih sayang, dan pendidikan moral, serta menghindari potensi konflik hukum yang dapat timbul akibat hukuman fisik. Pedoman yang ditawarkan meliputi standar operasional prosedur (SOP) yang terperinci, yang mengatur pemberian hukuman fisik sebagai solusi terakhir setelah langkah disiplin lainnya gagal. Dengan pedoman ini, guru dapat mengelola disiplin siswa dengan cara yang sesuai dengan nilai-nilai Islam dan tetap menjaga hubungan baik dengan siswa tanpa menimbulkan masalah hukum. Oleh karena itu, kebijakan PAI yang jelas dan terstruktur sangat penting dalam

menciptakan lingkungan pendidikan yang harmonis, adil, dan mengedepankan hak siswa, sekaligus melindungi profesi guru dari potensi pelaporan hukum.

DAFTAR RUJUKAN

- Afrita, Fitri, and Fadhilla Yusri. 2023. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kenakalan Remaja." *Educativo: Jurnal Pendidikan* 2(1):14–26.
- Ali, Mohammad, and Muhammad Asrori. 2022. *Metodologi Dan Aplikasi Riset Pendidikan*. Bumi Aksara.
- Amir, Erwin, Safaruddin Safaruddin, and Suriyati Suriyati. 2024. "Implementasi Teknik Punishment Dalam Menangani Kedisiplinan Shalat Berjama'ah Siswa Di Madrasah Aliyah." *Journal of Instructional and Development Researches* 4(2):85–96.
- Anggraini, Nadia Dian, Hesti Sadtyadi, and Urip Widodo. 2024. "Deteksi Dini Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Bullying Pada Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Riset Dan Inovasi Pembelajaran* 4(1):476–91.
- Asma, Nurul, and Hasrian Rudi Setiawan. 2025. "Peran Guru PAI Dalam Membentuk Karakter Siswa Di SMK Swasta Mulia Medan." *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora* 4(4):7082–93.
- Chairunnisaa, Amalda. 2024. "Implementasi Disiplin Positif Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sdn Lamper Kidul 02 Semarang."
- Ernawati, Ernawati, Munasir Munasir, Rosihan Anwar, Hafidin Nurhadi, and Didin Nuriana. 2024. "Penegakan Disiplin Positif Sebagai Upaya Meminimalisir Hukuman Fisik Dan Non Fisik." *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 10(16):286–96.
- Fatoni, Agus. 2025. "Peran Majelis Pecinta Rasulullah SAW Dalam Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Di Masyarakat Kampung Negeri Batin Kecamatan Umpu Semenguk Kabupaten Way Kanan."
- Harmathilda, Harmathilda, Ahmad Fauzan, Octaviani Afifah, Siti Khofifah, and Iredho Fani Reza. 2024. "Kedisiplinan Diri Dalam Membentuk Pendidikan Karakter Remaja Perspektif Islam." *Educate: Journal of Education and Learning* 2(2):95–108.
- Herlanda, Viandra Naufalita, Utari Nur Setiyati, Oktabella Safara Pangestika, and Havidz Cahya Pratama. 2024. "Analisis Dampak Kedisiplinan Dalam Berseragam Pada Siswa Di SMK Muhammadiyah 1 Ajibarang." *Jurnal El-Hamra: Kependidikan Dan Kemasyarakatan* 9(1):27–34.
- Indriani, Nina, and Indrianis Suryani. 2023. "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Peserta Didik Di Sekolah Dasar." *Khazanah Pendidikan* 17(1):242–52.
- Issabila, Fardhini, and Moh Nahrowi. 2025. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa Di Sekolah Menengah Pertama Plus Sunan Giri Puger." *EL-BANAT: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam* 15(1):46–65.
- Iswatiningsih, Daroe. 2025. "Pendidikan Keras Di Masa Lalu Dan Relevansi Hukuman Fisik Di Sekolah Saat Ini." *Sibatik Journal: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan* 4(5):541–46.

- Kamaluddin, Moh. 2024. "Penerapan Hukuman Pidana Dalam Kasus Kekerasan Terhadap Anak Di Dunia Pendidikan: Perspektif Hukum Pidana Dan Perlindungan Anak." *J-CEKI: Jurnal Cendekia Ilmiah* 3(6):5882-87.
- Kapioru, Raynel Matheus, Jimmy Pello, and Reny Rebeka Masu. 2025. "Analisis Konsep Keadilan Restoratif (Restorative Justice) Dalam Kasus Penggunaan Hukuman Disiplin (Corporal Punishment) Pada Anak Di Lingkungan Sekolah Ditinjau Dalam Perspektif Perlindungan Guru." *Journal Of Administrative And Social Science* 6(1):108-19.
- Kusmanto, Adi, Rohim Habibi, and Susanti Susanti. 2024. "Menumbuhkan Kedisiplinan Melalui Penerapan Reward And Punishment Dalam Kultur Sekolah Pesantren." *Tarbiyah: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3(1):40-54.
- Madinah, Safira Nur. 2024. "Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Tradisi Sedekah Laut Di Desa Kluwut Kecamatan Bulakamba Kabupaten Brebes."
- Maela, Eva, Verylana Purnamasari, Iin Purnamasari, and Siti Khuluqul. 2023. "Metode Pembiasaan Baik Untuk Meningkatkan Karakter Disiplin Peserta Didik Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Educatio Fkip Unma* 9(2):931-37.
- Maulana, Fadhli. 2025. "Perlindungan Hukum Terhadap Hak Guru Dalam Melakukan Penegakan Disiplin Terhadap Siswa Di Sekolah Menurut Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen."
- Mistiningsih, Mistiningsih. 2025. "Peran Guru Pai Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Melalui Program Mentari Pagi Di Sd Negeri 029 Long Kali Kabupaten Paser Kalimantan Timur."
- Muhammad, Devy Habibi, and Tobroni Tobroni. 2024. "Kebijakan Penguatan Pendidikan Islam Pada Anak Usia Dini: Studi Analisis Implementasi Dan Model Integratif." *Benchmarking* 8(2):157-68.
- Nafa, Yordan, Moh Sutomo, and Mashudi Mashudi. 2022. "Wawasan Moderasi Beragama Dalam Pengembangan Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *Edupeedia: Jurnal Studi Pendidikan Dan Pedagogi Islam* 7(1):69-82.
- Rahayu, Dwi. 2025. "Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Di SMA Bustanul 'Ulum Jaya Sakti Anak Tuha Lampung Tengah."
- Rezeqy, Muhammad Arif, and Sari Atika Parinduri. 2024. "Implikasi Strategi Guru Agama Islam Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Terhadap Karakter Baik Siswa Di Madrasah Aliyah Rohani Ikhwanul Muslimin Kecamatan Tebing Syahbandar Kabupaten Serdang Bedagai." *At-Tarbiyah: Jurnal Penelitian Dan Pendidikan Agama Islam* 2(1):348-53.
- Rusmilawati Windari, S. H. 2022. *Kebijakan Formulasi Larangan Hukuman Fisik (Corporal Punishment) Pada Anak Dalam Lingkup Pengasuhan Dan Pendidikan (Kajian Integratif Terhadap Penanggulangan Kekerasan Pada Anak)*. SCOPINDO MEDIA PUSTAKA.
- Sari, Rita Kumala, Nurhadi Kusuma, Ferdinandus Sampe, Syalendra Putra, Siti Fathonah, Dewi Asriani Ridzal, Karolus Wulla Rato, Eva Apriani, Tito Parta Wibowo, and Dewi Mardhiyana. 2023. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Sada Kurnia Pustaka.

- Sembiring, Kiki Handoko. 2023. "Rekonstruksi Regulasi Perlindungan Hukum Bagi Guru Yang Melakukan Tindakan Kekerasan Di Lingkungan Pendidikan Berbasis Nilai Keadilanbermartabat."
- Sinaga, Ridwan. 2022. "Penggunaan Hukuman Disiplin Pada Anak Di Lingkungan Sekolah Dalam Perspektif Undang-Undang Perlindungan Anak." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Hukum [JIMHUM]* 2(4).
- Syafei, Isop. 2025. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Cv Widina Media Utama.
- Udin, Tamsik, Shorihatul Inayah, Subaedah Hamid, Arif Hidayat, Ani Nur Aeni, and Etty Ratnawati. n.d. "Pendidikan Karakter Tanpa Kekerasan."
- Wulandari, R. A. Aulia. 2024. "Pengaruh Pemberian Hukuman Terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas Iv Sd Negeri 106162 Medan Estate Dalam Proses Belajar Mengajar Ta 2023/2024." *Indonesian Journal Education Basic* 2(1):56–69.
- Yandi, Andri, Anya Nathania Kani Putri, and Yumna Syaza Kani Putri. 2023. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Peserta Didik (Literature Review)." *Jurnal Pendidikan Siber Nusantara* 1(1):13–24.